

Makna Perilaku *Phone Snubbing* Mahasiswa Saat Pembelajaran Daring

Claristiana Sagita Andani¹, Mayasari², Oky Oxcygentri³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: claristiana28@gmail.com¹, mayasari.kurniawan@fisip.unsika.ac.id²,
mickey.oxcygentri@fisip.unsika.ac.id³

Abstrak

Pandemi COVID-19 mengakibatkan penggunaan internet semakin meroket di Indonesia. Meskipun saat ini sudah tidak diberlakukan kembali kebijakan *lockdown*, nyatanya tingkat pengguna internet di Indonesia saat ini malah justru meningkat. Salah satu fenomena sosial akibat kecanduan gadget adalah *phone snubbing* (*phubbing*). Secara konsep "*phubbing*" dimaknai sebagai perilaku yang ditunjukkan seseorang karena adiksinya terhadap ponselnya sehingga tidak memiliki nilai kesopanan dan tidak memedulikan orang disekitarnya. Masalah muncul ketika saat seharusnya mahasiswa sedang dalam kegiatan pembelajaran, namun ternyata mereka malah lebih fokus pada gadget untuk membuka aplikasi hiburan, seperti media sosial dan gim. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui dan memahami makna perilaku *phubbing* yang dilakukan mahasiswa saat pembelajaran daring. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian antara fakta di lapangan dengan konsep makna fenomenologi Alfred Schutz, yaitu informan memiliki pandangan beragam terhadap perilaku *phubbing* selama pembelajaran daring, seperti distraksi pikiran, hiburan, pelarian dari kejenuhan, dan manajemen stres. Selain itu, mereka memaknai *phubbing* melalui pengalaman langsung, serta hasil penelitian menunjukkan bahwa makna pengalaman membentuk perjalanan hidup individu.

Kata kunci: *Phone Snubbing, Pembelajaran Daring, Fenomenologi.*

Abstract

The COVID-19 pandemic has resulted in a skyrocketing use of the internet in Indonesia. Although the lockdown policy was no longer in effect, the internet usage rate in Indonesia actually increased. One of the social phenomena resulting from gadget addiction was phone snubbing (*phubbing*). In the concept of "*phubbing*," it was defined as a behavior showed by individuals due to their addiction to their phones, resulting in a lack of courtesy and disregard for those around them. Problems arose when students were supposed to be engaged in learning activities, but they ended up being more focused on their gadgets, using entertainment applications such as social media and games. This research was conducted using a qualitative descriptive method with Alfred Schutz's phenomenological approach. The purpose of this study was to understand the meanings behind the *phubbing* behavior displayed by students during daring learning. The results of this study demonstrate the alignment between the facts that the researcher have found and the concept of meaning in Alfred Schutz's phenomenology. The informants have diverse views on phubbing behavior during online learning, such as mental distraction, seeking entertainment, escaping boredom, and stress management. Moreover, they interpret phubbing through experiences, and the study results indicate that the meaning of these experiences shapes the individual's life journey.

Keywords : *Phone Snubbing, Online Learning, Phenomenology.*

PENDAHULUAN

Di masa serba teknologi saat ini, media sebagai sumber informasi masyarakat semakin beragam, salah satunya adalah *new media*. *New media* adalah bentuk media yang menggunakan internet sebagai basisnya, beroperasi dengan teknologi daring, memiliki sifat fleksibel, mampu berinteraksi, dan dapat digunakan baik secara pribadi maupun publik (Ginting, dkk., 2021). Salah satu bentuk representasi dari *new media* adalah internet. Akibat pandemi COVID-19, penggunaan internet semakin meroket di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dimuat di website databoks.katadata.co.id, sebelum pandemi melanda, rumah tangga yang menggunakan internet di Indonesia adalah sebanyak 73,75 persen. Kemudian, di tahun 2020 saat pandemi mulai mewabah, jumlah rumah tangga Indonesia yang menjadi pengguna internet naik menjadi 78,18 persen. Jumlah tersebut meningkat sebanyak 4,43 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Alasan penggunaan internet di Indonesia meningkat pada beberapa tahun terakhir adalah karena kebijakan *lockdown* (karantina wilayah) yang diberlakukan pemerintah mengakibatkan perubahan pola hidup kebiasaan masyarakat yang sebelumnya beraktivitas secara tatap muka, kemudian 'dipaksa' berubah oleh keadaan dengan melakukan semua aktivitas tersebut di rumah masing-masing secara daring (daring) termasuk kegiatan pembelajaran (sekolah dan kuliah). Meskipun saat ini sudah tidak diberlakukan kembali kebijakan *lockdown*, nyatanya masyarakat sudah terbiasa dengan penggunaan gadget di sekitar mereka untuk beraktivitas. Tingkat pengguna internet di Indonesia saat ini malah justru meningkat.

Berdasarkan survei bernama "*State of Mobile 2023*" yang dilakukan firma riset data.ai, Indonesia disebut menjadi pengguna tertinggi internet yang menghabiskan waktu lebih dari lima jam sehari saat menggunakan gadget. Indonesia menempati urutan pertama sebagai pengguna perangkat mobile atau gadget tertinggi yang menghabiskan kurang lebih 5,7 jam setiap harinya di tahun 2022. Salah satu fenomena sosial akibat kecanduan gadget adalah *phone snubbing* (*phubbing*).

Secara konsep "*phubbing*" dimaknai sebagai perilaku yang ditunjukkan seseorang karena adiksinya terhadap ponselnya sehingga tidak memiliki nilai kesopanan dan tidak memedulikan orang disekitarnya (Karadağ et al., 2015). Masalah muncul ketika saat seharusnya mahasiswa sedang dalam kegiatan pembelajaran, namun ternyata mereka malah lebih fokus pada gadget untuk membuka aplikasi hiburan, seperti media sosial dan game. Peneliti melihat bahwa perilaku ini memicu ketidakefektifan komunikasi, terlebih pada kalangan mahasiswa saat pembelajaran daring, ditambah dengan hambatan yang mungkin ditemui secara teknis.

Oleh sebab itu, penulis terdorong untuk memahami makna dibalik perilaku *phubbing* yang dilakukan mahasiswa saat pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui dan memahami makna perilaku *phubbing* yang dilakukan mahasiswa saat pembelajaran daring. Disamping itu penulis berharap penelitian ini menjadi tambahan wawasan bagi pembaca tentang isu sosial akibat penggunaan teknologi yang tidak bijak, salah satunya fenomena *phubbing*.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang terdiri dari :

Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Penulis melakukan wawancara langsung yang sebelumnya telah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan dengan narasumber yang terlibat yaitu perwakilan mahasiswa Ilmu Komunikasi Unsika angkatan 2019-2021 sehingga wawancara mendalam dapat terjadi.

Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan narasumber. Dengan cara ini, penulis dapat lebih mudah memahami konteks data secara menyeluruh. Pada penelitian ini, penulis adalah bagian dari

partisipan dan akan melakukan observasi kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi Unsika yang melakukan *phubbing* saat kegiatan belajar daring.

Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini juga didapat dari sumber-sumber buku penunjang sebagai referensi seperti buku-buku terkait.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu : 1) data primer, didapat secara langsung dari informan penelitian tanpa melalui perantara, dan 2) data sekunder, didapat dari sumber-sumber pendukung data primer seperti dokumentasi dan literatur, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian.

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data *Interactive Analysis Model* milik Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015: 247) dengan beberapa langkah berikut :

Pengumpulan data (*data collection*)

Penulis mencari data mahasiswa Ilmu Komunikasi Unsika angkatan 2019 – 2021. Selanjutnya, penulis mencari informasi tentang informan, dilanjutkan dengan melakukan wawancara mendalam.

Reduksi data (*data reduction*)

Penulis melakukan reduksi data dengan cara memilih dan memilah perwakilan mahasiswa Ilmu Komunikasi Unsika dari tiga angkatan yang berbeda, yaitu angkatan 2019 – 2021.

Penyajian data (*data display*)

Setelah tahap reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang telah direduksi tersebut, yang akan digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Saat menyajikan data, pendekatannya lebih cenderung pada penyederhanaan data.

Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Penulis akan menggambarkan berbagai fenomena yang terjadi berdasarkan temuan data yang dianggap inti dan penting, serta relevan dengan masalah penelitian dengan tujuan menghasilkan gambaran yang jelas dan menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan tiga informan yang merupakan mahasiswa aktif program studi Ilmu Komunikasi Unsika angkatan 2019-2021 sebagai perwakilan masing-masing angkatan.

Berikut adalah tabel tipifikasi makna perilaku *Phone Snubbing* mahasiswa saat pembelajaran daring.

Tabel 1. Tipifikasi Makna Perilaku *Phubbing* pada Mahasiswa saat Pembelajaran Daring

Informan	Angkatan	Makna	Tipifikasi Makna
Farrel	2019	Mahasiswa memaknai <i>phubbing</i> sebagai bentuk pelarian untuk mengusir rasa bosan dan menghilangkan stres saat kelas daring.	Bentuk pelarian mengusir rasa bosan Bentuk manajemen stres
Septi	2020	Mahasiswa memaknai <i>phubbing</i> sebagai gestur rasa ketidaksukaan secara personal dengan lawan bicara dan topik pembicaraannya, bentuk	Gestur tidak suka dengan lawan bicara Gestur tidak suka dengan topik pembicaraan Bentuk mengelola stres Pengusir rasa bosan

		pengelolaan stres akibat komunikasi dengan lawan bicara yang tidak disenangi, serta mengusir rasa bosan saat kelas daring.	
Gladys	2021	Mahasiswa memaknai <i>phubbing</i> sebagai bentuk pengurangan rasa was-was terhadap isi pesan yang masuk dan sebagai bentuk mendinginkan kepala dari rasa frustrasi, jenuh, dan stres saat kuliah daring.	Bentuk manajemen emosi dari alam bawah sadar Bentuk penyegaran pikiran dari rasa frustrasi, jenuh, dan stres saat kuliah daring.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam yang sudah dilakukan, penulis sadar bahwa setiap informan memiliki cara pandang yang berbeda terhadap pengalaman berperilaku *phubbing* saat pembelajaran daring.

Informan Farrel memandang bahwa *phubbing* dilakukan sebagai bentuk pelarian mengusir rasa suntuk dan stres saat pembelajaran daring. Baginya metode belajar daring membuat rasa suntuk dan stress saat kegiatan belajar mengajar meningkat dibandingkan saat pertemuan tatap muka atau luring. Sedangkan, informan Septi memberi makna pada perilaku *phubbing* yang dilakukan sebagai bentuk 'pemberontakan' yang dilakukan karena faktor personal dengan lawan bicara dan topik pembicaraannya, bentuk pengelolaan stress karena menurutnya berkomunikasi dengan lawan bicara yang tidak disenangi dapat menimbulkan rasa tidak nyaman di kepala, serta mengusir rasa bosan yang melanda. Dan menurut informan Gladys, ia memandang perilaku *phubbing* yang ia lakukan sebagai cara untuk menghilangkan rasa khawatir terhadap berita yang disampaikan, dalam konteks ini adalah isi pesan yang masuk, dan juga sebagai langkah untuk menyegarkan pikirannya yang jenuh dan stress saat kuliah daring.

Makna yang ditampilkan pada penelitian ini berasal dari proses pemberian makna setiap informan berdasarkan pengalaman masing-masing saat berperilaku *phubbing* dalam kegiatan pembelajaran daring. Secara keseluruhan, para informan menganggap bahwa perilaku *phubbing* merupakan bentuk distraksi pikiran, mencari hiburan, bentuk pelarian mengusir rasa jemu, menunjukkan rasa tidak suka secara personal pada lawan bicara saat sesi belajar daring. Hal ini sejalan dengan teori Fenomenologi Alfred Schutz.

Berdasarkan teori fenomenologi Alfred Schutz, terdapat konsep yang menekankan bahwa individu memberikan makna pada pengalaman mereka. Dari hasil penelitian diatas, masing-masing informan memaknai perilaku *phubbing* yang mereka lakukan berdasarkan pengalaman pribadinya sendiri. Kemudian dari berbagai jawaban informan yang menyatakan bahwa mereka memaknai perilaku *phubbing* sebagai bentuk distraksi pikiran, mencari hiburan, pelarian dari rasa jenuh, manajemen stres saat belajar daring, dan sebagainya mencerminkan bagaimana informan memberi makna pada perilaku mereka dalam konteks situasi tertentu, dalam hal ini saat kegiatan pembelajaran daring yang mana merupakan inti dari pendekatan fenomenologi Alfred Schutz.

Selain itu, hasil penelitian diatas dapat menggambarkan bahwa makna perilaku *phubbing* dapat dipahami melalui pengalaman individu saat melakukan *phubbing* itu sendiri. Hal ini cocok dengan pendekatan fenomenologi yang memandang pengalaman individu sebagai fokus utama untuk memahami realitas sosial. Pemaknaan yang dilakukan informan dalam penelitian ini nantinya membentuk suatu ingatan dalam perjalanan hidup mereka. Proses pemaknaan ini terjadi melalui perenungan atau refleksi diri atas pengalamannya

selama pembelajaran daring. Nantinya, pengalaman itu akan ditafsirkan melalui proses penafsiran makna. Masing-masing informan memiliki bermacam-macam cara penafsiran pengalaman, sehingga makna yang dihasilkan juga akan beragam. Ini mencerminkan bagaimana individu memproses dan menginterpretasikan pengalaman mereka, yang mana merupakan bagian penting dari konsep fenomenologi Schutz.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini selaras dengan konsep makna fenomenologi Alfred Schutz. Informan memiliki pandangan beragam terhadap perilaku *phubbing*, mencerminkan keberagaman dalam cara mereka memberikan makna pada pengalaman tersebut. Mereka memaknai perilaku ini melalui pengalaman langsung, sesuai dengan konsep fenomenologi yang menekankan pengalaman individu sebagai fokus dalam memahami realitas sosial. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa makna menjadi bagian perjalanan hidup individu, sesuai dengan fakta bahwa makna tersebut adalah bagian dari pengalaman informan selama pandemi lalu. Saran dari penelitian ini adalah untuk penelitian mendatang mengenai perilaku *phubbing* mahasiswa, peneliti selanjutnya dapat mendalami konsep lain dari fenomenologi Alfred Schutz seperti motif dan pengalaman, sehingga dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., Alizamar, A., Ildil, I., Ardi, Z., Sukmawati, I., Zikra, Z., Ilyas, A., Fikri, M., Syahputra, Y., & Hariyani, H. (2019). *An Analysis of phubbing Behaviour: Preliminary research from counseling perspective*. 295(ICETeP 2018), 270–273. <https://doi.org/10.2991/icetep-18.2019.65>
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Capilla Garrido, E., Issa, T., Gutiérrez Esteban, P., & Cubo Delgado, S. (2021). A descriptive literature review of phubbing behaviors. *Heliyon*, 7(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07037>
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018). Measuring *Phone Snubbing* behavior: Development and validation of the Generic Scale of *phubbing* (GSP) and the Generic Scale of Being Phubbed (GSBP). *Computers in Human Behavior*, 88, 5–17. <https://doi.org/10.1016/J.CHB.2018.06.020>
- Dwijayanti, M., Fauzan, L., & Flurentin, E. (2021). Fenomena *Phone Snubbing* pada Siswa Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(3), 170–177. <https://doi.org/10.17977/um065v1i32021p170-177>
- Fiantika, F. R. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Helling, I. K. (2019). One More Phenomenology of the Social World? In *Schutzian Research* (Vol. 11). <https://doi.org/10.5840/schutz2019115>
- Karadağ, E., Tosuntaş, Ş. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Şahin, B. M., Çulha, I., & Babadağ, B. (2015). Determinants of *phubbing*, which is the sum of many virtual addictions: A structural equation model. *Journal of Behavioral Addictions*, 4(2), 60–74. <https://doi.org/10.1556/2006.4.2015.005>
- Najah, M., Malik, A. F., & Rachmi, I. (2022). *PERILAKU PHONE SNUBBING (PHUBBING) PADA GENERASI X , Y DAN Z*. 14(2), 25–38.
- Pratama, R. B. (2019). Metodologi Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 28–55.
- Rasid, R., Djafar, H., & Santoso, B. (2021). *Alfred Schutz ' s Perspective in Phenomenology Approach : Concepts , Characteristics , Methods and Examples*. 190–201.

Silmi, A., & Novita, E. (2022). Dampak Psikologis Perilaku *phubbing* Dalam Berinteraksi Sosial Pada Mahasiswa. *JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 25–32.
<https://doi.org/10.31289/jsa.v1i1.1096>